

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL

Dwi Saputri Mayang Sari^{1✉}, Eka Juniarty²



ISSN: 2830-7992

ABSTRACT

Perineal rupture is one of the causes of cases of obstetric bleeding which will increase in 2021 with a prevalence of 17.6% in RSUD Kota Prabumulih. The purpose of this study was to determine the factors associated with perineal rupture in normal delivery. The research method is analytic-observational using a cross-sectional approach at the RSUD Kota Prabumulih. The population of this study was 1778 mothers giving birth from January to May 2022 and based on the sample calculation formula, it was found that 326 mothers who were in labor as research samples were taken by simple random sampling. Data collection was carried out using secondary data, namely the medical records of the RSUD Kota Prabumulih and the instrument used was a checklist. Data analysis used SPSS with chi-square statistical test and 95% confidence level. The results of this study were 44.8% (146) of birth mothers experienced perineal rupture. Age, gestation interval, and birth weight were related to the incidence of perineal rupture ($p < 0.000$, $p < 0.000$, and $p < 0.000$) respectively. The conclusion of this study is the need for attention and awareness of midwives and mothers with conditions of age < 20 years and > 35 years, gestational interval ≤ 2 years, and estimated fetal weight ≥ 4000 grams during pregnancy for the incidence of perineal rupture.

Keywords: Perineal Rupture, Maternal Age, Distance of Pregnancy, Birth Weight

ABSTRAK

Rupture perineum merupakan salah satu penyebab kasus perdarahan obstetrik yang meningkat pada tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 17,6% di RSUD Kota Prabumulih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *rupture perineum* pada persalinan normal. Metode penelitian adalah *analitik-observasional* menggunakan pendekatan *cross sectional* di RSUD Kota Prabumulih. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin pada bulan Januari hingga Mei 2022 sebanyak 1778 dan berdasarkan rumus perhitungan sampel didapatkan sebanyak 326 ibu bersalin masuk sebagai sampel penelitian diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yaitu rekam medik RSUD Kota Prabumulih dan instrumen yang digunakan berupa *checklist*. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistik *chi-square* dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini adalah 44,8% (146) ibu bersalin mengalami *rupture perineum*. Usia, jarak kehamilan, dan berat badan bayi lahir secara berurutan berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* ($p < 0,000$, $p < 0,000$, dan $p < 0,000$). Simpulan penelitian ini adalah perlunya perhatian dan kesadaran bidan dan ibu dengan kondisi usia < 20 tahun dan > 35 tahun, jarak kehamilan ≤ 2 tahun, dan taksiran berat badan janin ≥ 4000 gram saat hamil terhadap kejadian *rupture perineum*.

Kata kunci: *Rupture Perineum*, Usia Ibu, Jarak Kehamilan, Berat Badan Bayi Lahir

¹Akademi Kebidanan
Rangga Husada,
Prabumulih

²Akademi Kebidanan
Rangga Husada,
Prabumulih

Submitted:

5 Desember 2022

Accepted:

30 Desember 2022

Published:

31 Desember 2022

Corresponding author:

Dwi Saputri Mayang Sari;
Akademi Kebidanan Rangga
Husada, Prabumulih
E-mail:

dwisaputri028@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) lebih banyak terjadi di negara berkembang yaitu 462 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan negara maju 11 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Target *Sustainable Development Goals (SDG's)* pada tahun 2030 yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Komplikasi kehamilan seperti gangguan persalinan langsung merupakan penyebab kematian pada ibu yaitu perdarahan (28%), infeksi (11%), eklamsia (24%), dan partus macet atau lama (5%). Salah satu penyebab terjadinya perdarahan sebagai penyebab AKI adalah *rupture perineum*.²

Rupture perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum, diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya bayi. *Rupture perineum* meningkatkan terjadinya infeksi pada luka jahitan, komplikasi infeksi kandung kemih dan jalan lahir, dan bahkan memungkinkan terjadi perdarahan karena pembuluh darah yang tidak menutup sempurna.³ Berdasarkan data rekam medik di RSUD Kota Prabumulih, prevalensi *rupture perineum* pada tahun 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 16,3% dari 1712 ibu bersalin, 16,4% dari 1764 ibu bersalin, dan 17,6% dari 1778 ibu bersalin.⁴

Berat badan bayi saat lahir ≥ 4000 gram, jarak kehamilan < 2 tahun, dan usia ibu (< 20 tahun dan > 35 tahun) merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*. *Rupture perineum* terjadi karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar. Proses pemulihan jalan lahir belum sempurna pada ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun sehingga robekan perineum dapat terjadi.^{5,6} *Rupture perineum* lebih banyak terjadi pada ibu berusia < 20 tahun dan > 35 tahun dibandingkan ibu yang berusia antara 20-35 tahun. Hal ini disebabkan oleh organ-organ reproduksi yang belum berkembang sempurna untuk mengalami proses persalinan serta otot-otot daerah perineum

yang kaku dan tidak elastis pada usia < 20 tahun, sedangkan ibu dengan Usia > 35 tahun fungsi organ reproduksinya tidak sebaik organ reproduksi ibu dengan usia 20-35.⁷

Meningkatnya kejadian *rupture perineum* di RSUD Kota Prabumulih pada tahun 2021 dan mengingat dampak yang ditimbulkannya menjadi dasar pentingnya atau tujuan penelitian ini untuk dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (*rupture perineum*) dan variabel bebas (usia ibu, jarak kehamilan, dan berat badan bayi lahir) yang dilakukan pada waktu yang sama (satu kali waktu). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Prabumulih pada bulan Januari hingga Mei 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin (persalinan normal) pada bulan Januari hingga Mei 2022 di RSUD Kota Prabumulih sebanyak 1778 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yaitu $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$, sehingga didapatkan 326 subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu rekam medis bulan Januari hingga Mei 2022 RSUD Kota Prabumulih. Pengumpulan data menggunakan *formulir record* yang berisi data kejadian dan karakteristik subjek penelitian tentang usia ibu, jarak kehamilan, dan berat badan bayi lahir.

Variabel penelitian *rupture perineum* didefinisikan sebagai robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum, diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya bayi, dan dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (mengalami *rupture perineum*) dan tidak mengalami *rupture perineum*. Usia ibu dijelaskan sebagai usia ibu saat bersalin dan

dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu usia <20 & >35 tahun dan usia 20-35 tahun. Jarak kehamilan didefinisikan sebagai jarak antara kehamilan saat ini dengan kehamilan sebelumnya dalam satuan waktu bulan/tahun dan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ≤2 tahun (termasuk primigravida) dan 2-3 tahun. Sedangkan berat badan bayi lahir didefinisikan sebagai berat badan bayi saat lahir dan dikategorikan menjadi dua yaitu berat badan lebih yaitu ≥4000 gram dan normal yaitu 2500-4000 gram.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS dan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *rupture perineum*, data dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% (*p-value* α=0,05).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Frekuensi (%)
Rutur Perineum	
Ya	146 (44,8)
Tidak	180 (55,2)
Usia ibu (tahun)	
<20 & >35	101 (31)
20-35	225 (69)
Jarak kehamilan (tahun)	
≤2	81 (24,8)
2-3	245 (75,2)
BBBL (gram)	
Lebih (≥4000)	81 (24,8)
Normal (2500-4000)	245 (75,2)

Sumber: Data sekunder RSUD Kota Prabumulih

BBBL: Berat badan bayi lahir

Prevalensi *rupture perineum* dari 362 subjek penelitian adalah 44,8%. Usia ibu paling muda adalah 16 tahun dan usia ibu paling tua adalah 42 tahun. Jarak kehamilan terpendek adalah 1 tahun, sedangkan jarak kehamilan terlama adalah 3 tahun. Berat badan bayi lahir lebih paling berat adalah 4200 gram dan berat badan bayi lahir paling rendah adalah 2500 gram.

Analisis data berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia ibu, jarak kehamilan, dan berat badan bayi lahir merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* (*p*<0,000).

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan *rupture perineum*

Variabel	Rupture Perineum		Nilai <i>p</i> *
	Kasus (n=146)	Kontrol (n=180)	
Usia ibu (tahun)			0,000
<20 & >35	75 (23)	26 (8)	
20-35	71 (21,8)	154 (47,2)	
Jarak kehamilan (tahun)			0,000
≤2	95 (17,2)	25 (7,7)	
2-3	90 (27,6)	155 (47,5)	
BBBL (gram)			0,000
Lebih (≥4000)	98 (30,1)	21 (6,4)	
Normal (2500-4000)	48(14,7)	159 (48,8)	

*)uji chi square

BBBL: Berat badan bayi lahir

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu bersalin berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*. Usia ibu <20 tahun dan >35 tahun lebih banyak mengalami *rupture perineum* dibandingkan dengan usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fonda (2016), didapatkan bahwa usia ibu berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* (*p-value* = 0,001).⁸

Organ-organ reproduksi perempuan pada usia <20 tahun belum berkembang sempurna dan otot-otot pada daerah perineum masih kaku/tidak elastis sehingga pada saat terjadi proses persalinan maka perineum rentan mengalami *rupture*. Selain itu, pada usia >35 tahun, fungsi dan kualitas organ reproduksi perempuan sudah berkurang apabila dibandingkan dengan organ reproduksi usia 20 – 35 tahun yang sudah berkembang optimal untuk proses kehamilan dan persalinan. Pada usia ini, tingkat emosional lebih stabil dibandingkan dengan usia <20 tahun.⁸ Meskipun demikian, penyebab terjadinya *rupture perineum* tidak hanya murni dipengaruhi oleh usia ibu, namun juga aktivitas fisik dan seksual. Perempuan usia reproduksi yaitu 20-35 tahun yang tidak beraktivitas fisik/olahraga dan tidak aktif melakukan hubungan seksual dapat

mengalami *rupture perineum*. Selain itu, infeksi pada organ reproduksi juga memengaruhi elastisitas jaringan ikat dan otot di bagian bawah genetalia sehingga kaku dan berpotensi mengalami *rupture perineum*.⁹

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*. Jarak kehamilan <2 tahun lebih banyak mengalami *rupture perineum* dibandingkan dengan jarak kehamilan 2-3 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliati (2020) yaitu jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* ($p\text{-value} = 0,005$).¹⁰

Jarak kehamilan kurang dari dua tahun termasuk dalam kehamilan risiko tinggi karena meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada persalinan. Jarak kehamilan 2-3 tahun merupakan jarak kehamilan yang lebih aman bagi ibu dan janin. Setelah persalinan, organ reproduksi membutuhkan waktu untuk pulih khususnya pada bagian otot dan jaringan pada daerah perineum, sehingga jarak kehamilan yang terlalu dekat meningkatkan risiko terjadinya *rupture perineum*. Hal tersebut diperparah dengan adanya riwayat *rupture perineum* derajat tiga atau empat dan paritas.^{10,11}

Berat bayi lahir didapatkan dari hasil penimbangan pada 24 jam pertama kelahiran. Berat badan bayi baru lahir dapat memengaruhi proses persalinan kala II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan bayi lahir (BBBL) lebih (≥ 4000 gram) berhubungan dengan kejadian *rupture perineum*. BBBL ≥ 4000 gram lebih banyak mengalami *rupture perineum* dibandingkan dengan BBBL normal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Suryani (2019) yaitu BBBL berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* ($p\text{-value} = 0,044$).¹²

Berat badan bayi yang berlebih meningkatkan risiko terjadinya *rupture perineum* yang disebabkan perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi yang besar. Hal ini menyebabkan oleh trauma, kerusakan jaringan lunak, serta diperberat dengan *distosia* bahu. Risiko ini sebenarnya dapat dicegah melalui pemeriksaan taksiran berat janin

menggunakan rumus Johnson berdasarkan tinggi fundus uteri dan usia kehamilan oleh bidan atau hasil pemeriksaan *ultrasonografi* oleh dokter.^{3,12s}

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *rupture perineum* pada persalinan normal adalah usia ibu, jarak kehamilan, dan berat badan bayi lahir. Perlunya perhatian dan kesadaran bidan dan ibu hamil dengan kondisi usia <20 tahun dan >35 tahun, jarak kehamilan ≤ 2 tahun, dan taksiran berat badan janin ≥ 4000 gram saat hamil terhadap kejadian *rupture perineum*. Selain itu, diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini sebagai upaya preventif terjadinya *rupture perineum* terutama pada persalinan normal sehingga angka kesakitan pada ibu bersalin dapat berkurang.

PERSETUJUAN ETIKA

Tidak ada.

SUMBER PENDANAAN

Seluruh biaya penelitian dan publikasi berasal dari dana mandiri.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dwi Saputri MS: konsep, desain, penelitian, pengolahan data, analisis data dan statistik, penyusunan manuskrip; **Eka junarty:** pencarian literatur, penelitian, pengolahan data, penyusunan manuskrip, edit manuskrip.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada RSUD Kota Prabumulih yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuruvilla S, Bustreo F, Kuo T, et al. The Global strategy for women's, children's and adolescents' health (2016-2030):

- A roadmap based on evidence and country experience. *Bull World Health Organ.* 2016;94(5):398-400. doi:10.2471/BLT.16.170431
2. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*; 2017.
 3. Cunningham F, Leveno K, Bloom S, Hauth J, Rouse D, Spong C. *Williams Obstetrics: 23rd Edition*. Mcgraw-hill; 2009.
<https://books.google.co.id/books?id=uVHgx1JBomQC>
 4. RSUD Kota Prabumulih. *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih*; 2021.
 5. F. Gary Cunningham, Kenneth J. Leveno, Steven L. Bloom, Catherine Y. Spong, Jodi S. Dashe, Barbara L. Hoffman, Brian M. Casey JSS. *Williams Obstetrics*. 24th editi. (F. Gary Cunningham, ed.). New York : McGraw-Hill Education/Medical; 2018.
 6. Siti Maisaroh, Yuliwati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rupture Perineum. *J Ilmu Kesehat Karya Bunda Husada*. 2019;5(1):33-38. doi:10.56861/jikkbh.v5i1.24
 7. Candrayanti L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *J Islam Med*. 2019;3(2):9-16. doi:10.18860/jim.v3i2.8239
 8. Shariff FO. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Aterm Di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Tahun 2016. *J Med Malahayati*. 2016;3(1):20-25.
 9. Sigalingging M, Sikumbang SR. Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Rupture Perineum pada Ibu Bersalin di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. *J Bidan Komunitas*. 2018;1(3):161-171.
 10. Juliati J, Riskina Z, Riska CA. Hubungan Jarak Kelahiran Dan Berat Bayi Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Rsu Tgk Chik Ditiro Tahun 2019. *J Healthc Technol Med*. 2020;6(1):599-607.
 11. Keintjem F, Purwandari A, Lantaa NA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Dalam Proses Persalinan Normal. *JIDAN (Jurnal Ilm Bidan)*. 2018;5(2):56-62.
 12. Suryani S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Rumah Bersalin Atiah. *J Kesehat*. 2016;4(1).